

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dian Fahriani (2012)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Independen : Motivasi Dependen : Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	1. p-value $0,004 < 0,05$ yang berarti variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. 2. p-value $0,205 > 0,05$ yang berarti variabel motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. 3. p-value $0,150 > 0,05$ yang berarti motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.
2	Danu Kusumo (2015)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Independen : Motivasi Dependen : Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	1. Motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk dengan nilai Sig 0,020. 2. Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk dengan nilai Sig 0,004. 3. Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk dengan nilai Sig 0,000. 4. Motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk dengan nilai Sig 0,000. 5. Motivasi mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk dengan nilai Sig 0,002.

3	Ruslinda Agustina (2016)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Banjarmasin Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	Independen : Motivasi Dependen : Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	<p>1. uji parsial variabel motivasi ekonomi mendapat nilai t 12,428 dengan Sig 0,000 yang berarti motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.</p> <p>2. uji parsial variabel motivasi karir mendapat nilai t 0,069 dengan Sig 0,945 yang berarti motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.</p> <p>3. uji parsial variabel motivasi kualitas mendapat nilai t 3,027 dengan Sig 0,003 yang berarti motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.</p> <p>4. uji parsial variabel motivasi gelar mendapat nilai t 2,109 dengan Sig 0,036 yang berarti motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.</p> <p>5. Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, dan Motivasi Gelar secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Banjarmasin mengikuti PPAk.</p>
---	--------------------------	--	--	--

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan awal kelahiran PPAk di Indonesia. Keputusan Mendiknas menyatakan bahwa PPAk adalah pendidikan lanjutan pada perguruan tinggi setelah program sarjana Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Program Studi Akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bertujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Gelar Akuntan hanya dapat disandang oleh seseorang melalui Pendidikan Profesi Akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan lanjutan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi dengan sebutan gelar akuntan (Riani dan Fitriany, 2008).

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

1) Teori Tata Tingkat kebutuhan

Maslow (1994) mengemukakan pendapatnya jika keadaan manusia ada dalam kondisi untuk mengejar kebutuhan yang berkelanjutan. Bila ada satu kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut akan langsung digantikan dengan kebutuhan baru yang lain. Maslow juga mengatakan jika manusia memiliki lima kebutuhan pokok yakni :

- a) Kebutuhan fisiologikal atau faali
- b) Kebutuhan untuk mendapatkan rasa aman
- c) Kebutuhan sosial yang meliputi memberi dan menerima, rasa saling memiliki dan persahabatan. Semua orang berkeinginan menjadi anggota dari sebuah kelompok sosial, ingin memiliki teman dan juga pasangan.
- d) Kebutuhan harga diri atau *esteem need*. Kebutuhan harga diri seperti cara meningkatkan harga diri mencakup dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti harga diri, otonomi, kepercayaan diri dan juga kompetensi. Faktor eksternal meliputi reputasi seperti kebutuhan agar bisa diakui, dikenali dan juga status.

- e) Kebutuhan aktualisasi diri: Kebutuhan melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2) Teori Eksistensi Relasi Pertumbuhan

Teori motivasi ini disebut juga dengan teori ERG singkatan dari *Existence, Relatedness and Growth* yang dikembangkan oleh Alderfer merupakan modifikasi dan reformulasi teori tata tingkat kebutuhan Maslow. Aldefer mengelompokkan kebutuhan dalam 3 bagian yakni:

- a) Kebutuhan eksistensi : kebutuhan substansi material seperti keinginan mendapatkan makanan, air, uang, rumah, furnitur, mobil dan sebagainya.
- b) Kebutuhan hubungan : kebutuhan berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain sambil menikmati banyak hal bersama mereka.
- c) Kebutuhan pertumbuhan : kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kecakapan penuh dimana teori ERG menyatakan jika kebutuhan eksistensi yakni hubungan dan pertumbuhan terletak pada satu kesinambungan kekonkretan dengan kebutuhan eksistensi sebagai kebutuhan paling konkret dan pertumbuhan sebagai kebutuhan yang tidak terlalu konkret.

3. Prestasi Akademik

Baiti (2010) mendefinisikan, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan oleh seseorang). Prestasi sangat erat kaitannya dengan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Umumnya prestasi yang diutamakan dalam sebagian besar masyarakat adalah prestasi yang secara nyata dapat diukur, yaitu prestasi akademik. Hal tersebut

menandakan bahwa prestasi akademik penting dalam kehidupan mahasiswa dibandingkan dengan prestasi non akademik. Prastiti dan Pujiningsih (2009) mengatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan belajar yang berfungsi sebagai alat ukur atas tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai dalam aspek ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Prestasi akademik adalah perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi disebabkan adanya situasi belajar (Sobur, Alex. 2006).

Berbeda dengan definisi sebelumnya, Yuniah (2006) menyatakan prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Chaplin (2001) mengatakan bahwa prestasi akademik dalam bidang pendidikan merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Winkel (1996:162) mengungkapkan prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.

4. Pertimbangan Pasar

Rahayu dalam Dian Putri (2011), Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Rediana Setiyani (2005) mendefinisikan keamanan kerja

merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun. Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih suatu pekerjaan.

Hariandja (2007:312) menyatakan kewajiban suatu perusahaan dalam meningkatkan keselamatan kerja dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Memelihara tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan; b) Mematuhi semua standar dan syarat kerja; c) Mencatat semua peristiwa kecelakaan yang terjadi yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Rediana Setiyani (2005) menjelaskan, Kesempatan promosi merupakan pemindahan jenjang karier secara vertikal ke arah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Seseorang yang bekerja pasti mengharapakan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya. Kesempatan promosi yang diberikan dapat mendorong peningkatan kualitas kerja yang secara tidak langsung akan memberikan dampak saling menguntungkan.

C. Perumusan Hipotesis

Maslow (1994) menyatakan Motivasi sosial merupakan keinginan setiap orang untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Nilai-nilai sosial menurut Sri Rahayu (2003) ditunjukkan

sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Salah satu langkah untuk bisa mencapai prestasi tersebut adalah melanjutkan ke pendidikan yang nantinya bisa menunjang karir dan mendapat status sosial yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Kusumo, Danu (2015) menunjukkan bahwa variabel motivasi sosial memiliki pengaruh terhadap keinginan mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan dengan mengikuti PPAk maka seseorang akan mendapatkan gelar Ak (Akuntan) yang menunjukkan profesionalitas, sehingga nantinya akan meningkatkan prestis atau tingkat sosial. Dari penjelasan diatas, bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Motivasi sosial berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*

Dian Fahriani (2012), “Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan”.

Menurut penelitian yang dilakukan Danu Kusumo (2015) motivasi ekonomi berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi terdorong untuk meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Motivasi ekonomi ini akan menjadi salah satu keputusan seseorang untuk meraih pendidikan formal yang lebih tinggi serta memperoleh penghargaan finansial yang lebih baik diantaranya dengan melalui PPAk. Maka dirumuskan hipotesis :

H2 : *Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*

Chaplin (2001) mengatakan prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan oleh seseorang (Baiti, 2010). Dengan prestasi akademik, mahasiswa terdorong untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan yang lebih tinggi.

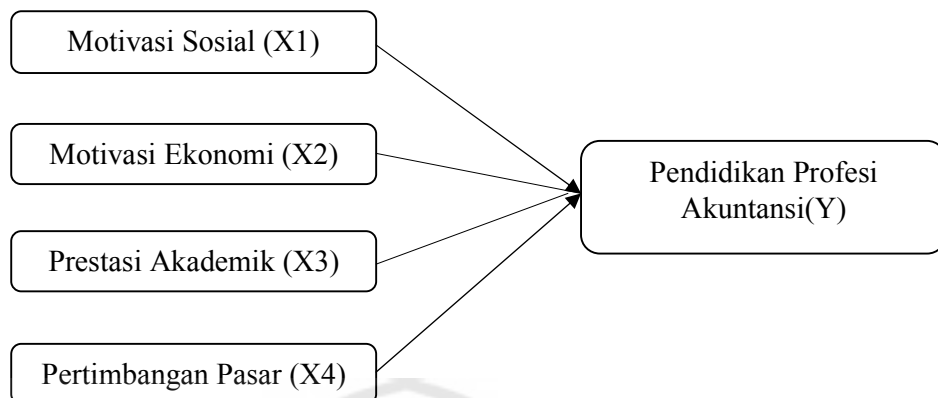
H3 : *Prestasi akademik berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja, tersedianya lapangan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu dalam Dian Putri, 2011). Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

Keamanan kerja merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir dan karir yang dipilih nantinya dapat bertahan jangka waktu yang cukup lama.

H4 : *Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).*

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas bisa kita lihat apakah motivasi sosial, motivasi ekonomi, prestasi akademik, dan pertimbangan pasar mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan profesi akuntan (PPAk).